

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang tepat sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu penelitian. Metode penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian sehingga dengan penggunaan metode yang tepat, tujuan penelitian dapat tercapai.

Dalam metode penelitian ini akan terkandung beberapa alat serta teknik tertentu yang digunakan untuk menguji suatu hipotesis penelitian, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2001:1) bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif lebih menekankan pada suatu studi untuk memperoleh informasi mengenai gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2007), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.”

Tujuan penelitian sendiri dimaksudkan untuk melihat korelasi atau hubungan antar dua variabel yaitu otomasi perpustakaan dan pelayanan sirkulasi perpustakaan. Sehingga metode deskriptif yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi.

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2007: 76),

Studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Derajat hubungan variabel-variabel dinyatakan dalam satu indeks yang dinamakan koefisien korelasi. Korelasi dapat menghasilkan dan menguji suatu hipotesis mengenai hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besar-kecilnya hubungan antar kedua variabel.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2001: 20) adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Sutrisno Hadi (dalam Suharsini Arikunto, 2002: 94) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin. Sedangkan menurut Somantri dan Muhidin, “Yang dinamakan variabel adalah karakteristik yang akan diobservasikan dari satuan pengamatan.”

Penelitian ini membahas dua variabel, yakni variabel terikat dan variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah otomasi perpustakaan, dan yang menjadi variabel terikat adalah pelayanan sirkulasi perpustakaan.

1. Variabel Otomasi Perpustakaan

Indikator dalam pengukuran variabel otomasi perpustakaan pada penelitian ini didasarkan pada unsur-unsur atau syarat otomasi perpustakaan yang dikemukakan oleh Supriyanto dan Muhsin (2008: 38), yaitu:

- a. Pemustaka dan Pustakawan (*users*)
- b. Perangkat Keras (*hardware*)
- c. Perangkat Lunak (*software*)
- d. *Network/ Jaringan*
- e. Data
- f. Manual/ Panduan Operasional

Berikut merupakan operational variabel untuk variabel Otomasi Perpustakaan

(Variabel X):

Tabel 3.1
Operasional Variabel Otomasi Perpustakaan (Variabel X)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	Nomor Item
Otomasi Perpustakaan (Variabel X) Sumber : Supriyanto dan Muhsin (2008: 38)	a. Pemustaka dan pustakawan (<i>users</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan, kemampuan, dan ketelitian petugas perpustakaan dalam menggunakan perangkat otomasi perpustakaan. - Pengetahuan, dan kemampuan anggota perpustakaan dalam menggunakan perangkat otomasi perpustakaan.stem 	Ordinal	1-3
	b. Perangkat Keras (<i>hardware</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan perangkat otomasi perpustakaan - Tingkat kerusakan komputer - Kecanggihan fasilitas komputer 	Ordinal	8-11
			Ordinal	12-13
			Ordinal	14-15
c. Perangkat Lunak (<i>software</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kemudahan <i>software</i> yang digunakan 	Ordinal	16-18	
d. <i>Network/ Jaringan</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan pemanfaatan sumber daya bersama 	Ordinal	19 dan 21	

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	Nomor Item
	e. Data	- Tingkat pemahaman keterbacaan data atau simbol-simbol	Ordinal	22
		- Tingkat kesesuaian data yang diperoleh	Ordinal	23
	f. Manual/Panduan Operasional	- Tingkat keterbacaan panduan operasional	Ordinal	24
		- Ketersediaan panduan layanan perpustakaan	Ordinal	25

2. Variabel Pelayanan Sirkulasi Perpustakaan

Indikator dalam pengukuran variabel pelayanan sirkulasi perpustakaan pada penelitian ini didasarkan pada karakteristik layanan perpustakaan yang berkualitas menurut Rahayuningsih (2007: 87) antara lain:

- a. Ketepatan waktu layanan, berkaitan dengan waktu tunggu dan waktu proses.
- b. Akurasi layanan, berkaitan dengan layanan yang meminimalkan kesalahan.
- c. Kemudahan mendapatkan layanan, berkaitan dengan banyaknya petugas yang melayani, fasilitas pendukung seperti komputer.

Berikut merupakan operational variabel untuk variabel Pelayanan Sirkulasi Perpustakaan (Variabel Y):

Tabel 3.2
Operasional Variabel Pelayanan Sirkulasi Perpustakaan (Variabel Y)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	Nomor Item
Pelayanan Sirkulasi Perpustakaan (Variabel Y)	a. Ketepatan waktu layanan	- Proses pendaftaran dan perpanjangan keanggotaan anggota perpustakaan	Ordinal	1-2
		- Proses peminjaman,	Ordinal	3-5

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	Nomor Item
Sumber : Rahayuningsih (2007: 87)		pengembalian, perpanjangan	Ordinal	6-7
		- Waktu tunggu pendaftaran dan perpanjangan keanggotaan anggota perpustakaan		
	b. Akurasi layanan	- Waktu tunggu peminjaman, pengembalian, perpanjangan	Ordinal	8-10
		- Akurasi data keanggotaan	Ordinal	11 12-15
	- Akurasi penanggalan peminjaman dan pengembalian serta perpanjangan			
c. Kemudahan mendapatkan layanan	- Kemudahan pendaftaran anggota dan perpanjangan keanggotaan perpustakaan	Ordinal	16-17	
	- Kemudahan peminjaman, perpanjangan, peminjaman, dan pengembalian	Ordinal	18-20	

C. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini merupakan sumber data, artinya sifat atau karakteristik dari sekelompok subjek, gejala atau objek yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2001: 57) bahwa, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan." Selanjutnya Sugiyono (2001: 57) mengemukakan bahwa, "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Adapun pengertian sampel menurut Suharsimi Arikunto (1998:109), "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang telah diteliti".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa UPI, dimana peneliti mengamabil sampel untuk diteliti yaitu mahasiswa pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan angkatan 2005, 2006, 2007, dan 2008. Dimana berikut merupakan data mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan angkatan 2005, 2006, 2007, dan 2008:

Tabel 3.3
Data Jumlah Mahasiswa Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Angkatan 2005, 2006, 2007, dan 2008

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	2005	54
2.	2006	76
3.	2007	59
4.	2008	71
Jumlah		260

Sumber: Data Mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Terdapat beberapa alasan mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan angkatan 2005, 2006, 2007, dan 2008 dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini yaitu:

1. Mahasiswa pada jurusan ini merupakan bagian dari anggota Perpustakaan UPI.
2. Mahasiswa pada angkatan tersebut merupakan mahasiswa yang telah dan cukup lama menggunakan Perpustakaan UPI sebagai sumber belajar dan hal lainnya.
3. Mahasiswa pada angkatan tersebut merupakan angkatan yang belum memiliki lulusan pada saat penelitian berlangsung, sehingga jumlah sampel pada angkatan ini terbilang utuh.

4. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan merupakan bidang kajian yang peneliti tekuni, sehingga pengetahuan peneliti terhadap karakteristik umum mahasiswa pada jurusan ini lebih mendalam ketimbang mahasiswa jurusan lainnya.

Jumlah subjek yang diteliti sebanyak 260 mahasiswa atau responden. Untuk menentukan besarnya sampel yang diteliti Suharsimi Arikunto (2002:112) mengemukakan bahwa, “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%“

Agar data yang diperoleh dari semua sampel tersebut dapat representatif atau mewakili populasi, maka memerlukan teknik-teknik tertentu dalam menentukan jumlah sampel yang digunakan.

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik *Stratified Proporsional Sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan strata atau tingkatan proporsional dari jumlah Mahasiswa yang ada di setiap angkatan pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Alasan penggunaan *stratified proporsional Sampling* yaitu:

1. Adanya pengambilan sampel secara proporsional membuat sampel dari tiap angkatan merata.
2. Agar sampel yang dihasilkan dapat representatif.

Agar memudahkan proses penelitian maka untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2004:65):

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan yaitu 10 %

Berikut merupakan perhitungan jumlah sampel yang akan diteliti:

$$n = \frac{260}{260.(0.1)^2 + 1} = \frac{260}{260(0.01) + 1} = \frac{260}{2.6 + 1} = \frac{260}{3.6} = 72.22 \approx 72 \text{ (pembulatan)}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 72 mahasiswa atau responden dari 260 jumlah Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

Sedangkan dalam menentukan ukuran sampel dari masing-masing bagian atau angkatan pada jurusan ini digunakan rumus (Riduwan, 2004:66) :

$$ni = \frac{Ni}{N} . n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel di setiap angkatan pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Jumlah Sampel

Angkatan	Jumlah Populasi	Perhitungan	Hasil Perhitungan	Jumlah Sampel (Dibulatkan)
2005	54	$(54/260)72$	14.95	15
2006	76	$(76/260)72$	21.04	21
2007	59	$(59/260)72$	16.34	16
2008	71	$(71/260)72$	19.66	20
Jumlah	260		72	72

Sumber: Hasil Perhitungan

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui jumlah anggota sampel angkatan 2005 sebanyak 15 mahasiswa atau responden, 2006 sebanyak 21 responden, 2007 sebanyak 16 responden, 2008 sebanyak 20 responden. Selanjutnya pengambilan sampel setiap angkatan dilakukan secara acak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian yang didampingi dengan instrumen pengumpulan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kemudian dikumpulkan kembali untuk dianalisis dalam rangka menguji validitas dan reliabilitas angket. Dalam pengisian angket, responden dapat memilih alternatif jawaban dengan cara memberi tanda silang (X) atau centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling tepat.

Penyusunan angket beranjak dari ruang lingkup variabel yang diteliti. Oleh karena itu untuk kepentingan penelitian ini dikonstruksi dua jenis angket, yaitu angket untuk variabel otomasi perpustakaan dan angket untuk pelayanan sirkulasi perpustakaan. Penyusunan angket ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan/pernyataan
2. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan lima alternatif jawaban, yaitu:

SL = Sangat Setuju

SR = Setuju

KD = Ragu-Ragu

JR = Tidak Setuju

TP = Sangat Tidak Setuju

3. Menetapkan skala penilaian angket

Skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala lima kategori model Likert (Sugiyono, 2001:74), tiap alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.5
Skala Penilaian Jawaban Angket

ALTERNATIF JAWABAN	Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2001: 74)

4. Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket, berkaitan dengan redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun yang terkandung dalam pernyataan item angket tersebut. Uji coba angket dilakukan terhadap 20 orang mahasiswa (responden) yang diambil dari sampel penelitian secara acak. Data yang dikumpulkan, kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen menggunakan analisis item, yakni dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total. Rumus yang digunakan untuk uji ini adalah *Product Moment Correlation Formula* (Suharsimi Arikunto, 2002:146) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Responden

$\sum X$ = Jumlah Skor X

$\sum Y$ = Jumlah Skor Y

$\sum XY$ = Hasil Kali skor X dan Y setiap responden

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y

Hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata (α) 5%.

Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

1. $r_{xy} > r_{tabel}$ berarti valid
2. $r_{xy} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian ini di samping harus valid (sah) juga harus reliabel (dapat dipercaya) yaitu memiliki nilai ketetapan, artinya instrumen penelitian yang

reliabel akan sama hasilnya apabila diteskan pada kelompok yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda.

Pengujian reliabilitas yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (r_{11}) (Suharsini Arikunto, 2002:171) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

K = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir soal

σ_t^2 = Varians total

Untuk menghitung varian butir soal (σ_b^2) digunakan rumus (Suharsini Arikunto, 2002:171):

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \left[\frac{(\sum X)^2}{N} \right]}{N}$$

Keterangan:

σ_b^2 = Varians butir soal

$\sum X$ = Jumlah Skor X

N = Jumlah Peserta

Sedangkan untuk menghitung varian total (σ_t^2) digunakan rumus (Suharsini Arikunto, 2002:171):

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \left[\frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}{N}$$

Keterangan:

σ_t^2 = Varians total

$\sum Y$ = Jumlah Skor Y

N = Jumlah Responden

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 5\%$, dengan kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

- 1) $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel
- 2) $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

E. Teknik Pengolahan Data

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dengan menggunakan Chi Square atau uji kecocokan. Uji kecocokan bisa digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data, dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut (Somantri dan Muhidin, 2006: 292):

- a. Membuat tabel distribusi frekuensi yang dibutuhkan.

- b. Menentukan rata-rata dan standar deviasi.
- c. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0.5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0.5.
- d. Mencari nilai z skor untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$z = \frac{\text{bataskelas} - \bar{x}}{SD}$$

- e. Mencari luas 0 – Z dari tabel kurva normal 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.
- f. Mencari luas tiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0 – Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi angka baris ketiga, dan seterusnya. Kecuali untuk angka yang berbeda arah (tanda "min" dan "plus", bukan tanda aljabar atau hanya merupakan arah) angka-angka 0 – Z ditambahkan.
- g. Mencari frekuensi harapan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden.
- h. Menentukan nilai Chi-Kuadrat (X^2) dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

- i. Membandingkan nilai uji X^2 dengan X^2 tabel, dengan kriteria perhitungan: jika nilai uji $X^2 <$ nilai X^2 tabel maka data tersebut berdistribusi normal. Dengan $dk = (1 - \alpha)(dk = k - 3)$, dimana dk = derajat kebebasan (*degree of freedom*), dan k = banyak kelas pada distribusi normal.

2. Perhitungan Persentase

Perhitungan persentase digunakan untuk mengetahui gambaran variabel otomasi perpustakaan dan variabel pelayanan sirkulasi perpustakaan. Melalui perhitungan frekuensi skor jawaban responden pada setiap jawaban angket diperoleh persentase skor jawaban responden.

Perhitungan persentase setiap alternatif jawaban dengan menggunakan rumus (Mohammad Ali, 1993: 86) :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

n = nilai yang diperoleh

N = jumlah seluruh nilai

Penafsiran dilakukan dengan melihat persentase tertinggi dari setiap skor jawaban angket. Jika persentase tertinggi berada pada skor 5 maka penafsirannya adalah sangat tinggi/ sangat baik/ sangat cepat, jika berada pada skor 4 maka tinggi/ baik/ cepat, jika berada pada skor 3 maka sedang, jika berada pada skor 2 maka rendah/ lamban, dan jika berada pada skor 1 maka sangat rendah/ sangat lamban.

3. Uji Hipotesis

a. Menentukan Hipotesis Statistik

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang positif antara otomasi perpustakaan dengan pelayanan sirkulasi perpustakaan.”. Dari hipotesis tersebut, maka diperoleh hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho: $\rho = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

H₁: $\rho \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

b. Menghitung Koefisien Korelasi

Menghitung Koefisien Korelasi (r_s) dengan menggunakan rumus Korelasi Rank Spearman. Korelasi Rank Spearman digunakan untuk menganalisis hubungan apabila datanya berbentuk ordinal. Berikut adalah rumus korelasi rank spearman (Sidney Siegel dan N. John Castellan dalam Somantri dan Muhidin, 2006: 217).

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = koefisien korelasi rank spearman

n = banyaknya ukuran sampel

$\sum D_i^2$ = jumlah kuadrat dari selisih rank variabel X dengan rank variabel Y

Namun jika skor kembar terhitung lebih dari 20%, maka rumus di atas tidak berlaku dan rumus koreksian harus digunakan. Berikut rumus koreksian yang digunakan dalam penelitian ini (Sidney Siegel dan N. John Castellan dalam Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006: 217):

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Dengan ketentuan:

$$\sum X^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_x$$

$$\sum Y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_y$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien Korelasi Rank Spearman

$\sum X^2$ = Jumlah Ranking yang sama pada Variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah Ranking yang sama pada Variabel Y

$\sum di^2$ = Jumlah Hasil Pengurangan antara Ranking yang terdapat pada Variabel X dan Variabel Y melalui pengkuadratan

- T = Faktor Korelasi
- t = Jumlah Rank Kembar
- ΣTX = Faktor Korelasi Variabel X
- ΣTY = Faktor Korelasi Variabel Y
- N = Banyaknya Data

c. Menentukan Keeratan Hubungan Variabel X dan Y

Untuk melihat seberapa besar hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah dengan membandingkan nilai r_s terhadap tabel *Guilford Emperical Rules*.

Tabel 3.6
Guilford Emperical Rule

Besar r_{xy}	Interpretasi
0.00 - <0.20	Korelasi sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
≥ 0.20 - < 0.40	Korelasi rendah
≥ 0.40 - < 0.70	Korelasi sedang/cukup
≥ 0.70 - < 0.90	Korelasi kuat/tinggi
≥ 0.90 - ≤ 1.00	Korelasi sangat kuat/tinggi

Sumber: JP. Guilford (dalam Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006:214)

d. Menguji Signifikansi

Sebelum membuat kesimpulan, terlebih dahulu melakukan pengujian atas tingkat keberartian korelasi hasil perhitungan tersebut. Tingkat keberartian ini diuji dengan uji signifikan dengan korelasi /uji t *student* (Sidney Siegel, 1997:263), yaitu:

$$t = r_s \cdot \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi Student dengan Derajat Kebebasan $dk = n - 2$

r_s = Koefisien Korelasi

N = *Number of case*

e. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi/pengaruh yang diberikan variabel x terhadap variabel y pada suatu analisis hubungan antara variabel x dengan variabel y . Perhitungan koefisien detrminasi menggunakan rumus (Ating Somantri dan Sambas Ali, 2006: 341):

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = koefisien korelasi

f. Kesimpulan

Menyimpulkan hasil perhitungan sesuai dengan hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak.